



Contents lists available at [Journal IICET](http://journal.iicet.org)

Lentera Negeri

Journal homepage: <http://journal.iicet.org/index.php/lentera>



Strategi lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi era digital di madrasah aliyah

Syarifah Tussuriyani Hsb^{*)}, Sri Solihatun, Istiqomah Istiqomah, Amiruddin Siahaan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 08th, 2024
Revised Jun 09th, 2024
Accepted Jun 09th, 2024

Keyword:

Lembaga pendidikan Islam
Era digital
Teknologi informasi
Pembelajaran daring
Kompetensi digital

ABSTRACT

Di era digital saat ini, lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan efisiensi operasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang dapat diterapkan lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Strategi utama yang diidentifikasi meliputi: (1) mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam kurikulum untuk meningkatkan proses pembelajaran, dan (2) mengembangkan platform pembelajaran online yang meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas bagi siswa. (4) menerapkan sistem pengelolaan pendidikan berbasis digital untuk efisiensi administrasi; dan (5) media sosial dan komunikasi untuk meningkatkan interaksi antara sekolah, siswa, dan orang tua. Kajian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan strategi tersebut akan membantu lembaga pendidikan Islam beradaptasi dengan era digital, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik di abad ke-21.



© 2024 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Syarifah Tussuriyani Hsb
✉ syarifahhsb1308@gmail.com

Pendahuluan

Era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan termasuk Pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara manusia berinteraksi, bekerja, dan belajar. Dalam konteks Pendidikan transformasi digital membawa tantangan dan peluang baru, yang berdampak pada cara penyampaian materi Pendidikan, transformasi digital membawa tantangan dan peluang baru, yang berdampak pada cara penyampaian materi Pendidikan, akses terhadap informasi, dan pengelolaan Lembaga Pendidikan. Teknologi telah memperluas akses terhadap sumber belajar, memungkinkan metode pengajaran yang lebih interaktif, dan menciptakan lingkungan yang lebih fleksibel dan mudah beradaptasi.

Lembaga Pendidikan Islam seperti madrasah Al Washliyah 22 Tembung pun tidak kebal terhadap dampak perkembangan teknologi tersebut. Sebagai Lembaga yang berkomitmen untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak mulia, madrasah Al Washliyah tembung yang unik dalam integrasi teknologi dan Pendidikan berbasis nilai-nilai Islam menghadapi tantangan. Tantangan tersebut antara lain adalah bagaimana memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran tanpa mengurangi esensi dan nilai-nilai Islam yang menjadi landasan pendidikan madrasah.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan strategi adaptif dan inovatif untuk menghadapi era digital. Strategi tersebut mencakup berbagai aspek mulai dari mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, peningkatan kualitas guru, pengembangan kurikulum berbasis digital, dan peningkatan aksesibilitas pendidikan bagi seluruh siswa. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran memungkinkan guru menggunakan metode yang lebih beragam dan menarik seperti: Pemanfaatan multimedia, e-learning, dan aplikasi pendidikan. Selain itu, teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi operasional sekolah melalui sistem informasi akademik yang terintegrasi.

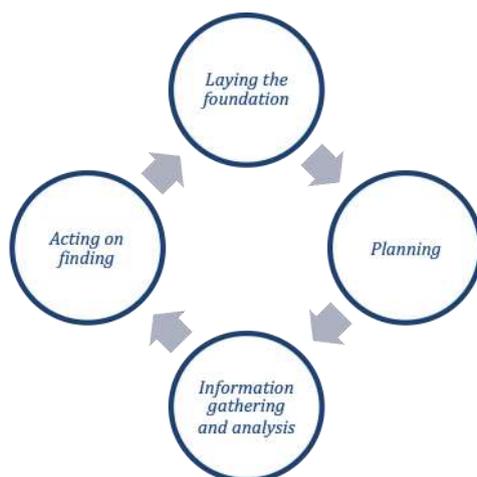
Selain itu, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan teknologi dan materi pembelajaran Islam merupakan aspek penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan, terkini, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. 2 Menghadapi era digital, Madrasah Al Washliyah 22 Tembung harus tetap berkomitmen dalam berinovasi dan beradaptasi.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. mengemukakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang naturalistik artinya bahwa penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah. penelitian kualitatif juga merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, olahraga, seni budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan data triangulasi. Sanjaya berpendapat "Triangulasi adalah desain penelitian yang menggunakan analisis kualitatif secara bersama-sama untuk membahas topik yang sama". Triangulasi "Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis penelitian deskriptif kualitatif yang hanya mengumpulkan, menulis, dan menyimpulkan tanggapan dari sumber yang di peroleh penulis dengan cara memberikan pertanyaan dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peneliti ini. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan mengambil keputusan.

Adapun teknis yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi: observasi, wawancara dan dokumentasi. Contoh Diagram:



Gambar 1. Contoh Diagram

(Gambar harus diberikan penomoran, contohnya: Gambar 1. Contoh Diagram. Keterangan gambar (nomor dan judul gambar) diletakkan di tengah bawah)

Hasil dan Pembahasan

Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam

Konsep lembaga pendidikan Islam

Kata “Lembaga” berarti perkemahan dalam bahasa Inggris. Koentjaraningrat mengidentifikasi suatu latar dengan kata latar, dan kata-kata latar adalah padanannya Dengan kata institusi. Institusi adalah suatu sistem peraturan atau regulasi perkara hukum perdata yang badan atau lembaganya adalah suatu badan atau organisasi keluarga menerapkan ini. Menurut Koentjaraningrat itu adalah dua kata berbeda karena mempunyai arti yang berbeda (Koentjaraningrat, 1980: 179)

Lembaga pendidikan Islam adalah organisasi swasta. untuk memajukan lembaga lembaga Islam yang baik, termasuk yang permanen fleksibel dan ada cara untuk menjelaskan fungsinya: juga memiliki karakter unik yang dapat menghubungkan orang-orang di dalamnya. Melalui UU, lembaga ini diperintahkan mempunyai kekuatan hukum.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan Islam itu adalah Tempat atau organisasi yang menawarkan ajaran Islam mempunyai struktur yang jelas dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pelatihan Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam harus dibiarkan berdiri sendiri. Suasana memungkinkan terlaksananya pelatihan secara efektif, dengan tanggung jawab diberikan sebagai sekolah (madrasah) yang berfungsi dengan baik Studi Islam.

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia

Pesantren

Pesantren merupakan satu-satunya lembaga yang menyelenggarakan pendidikan Islam Sejak lama, masih terus mempertahankan tradisi masa lalu karena terlepas dari itu Pesantren kekurangan lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam masih menggunakan sistem pendidikan tradisional seperti pesantren.

Secara teknis pesantren merupakan kawasan pemukiman di antaranya adalah pelajar. Kata-kata ini menunjukkan pentingnya fitur kabin pesantren sebagai lingkungan pendidikan. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren pada hakekatnya serupa dengan sistem yang digunakan Akademi Militer. Tipe ditandai dengan hadirnya bangunan beranda tempat orang dapat duduk. Mengambil pengalaman dasar. Dibandingkan dengan lingkungan pendidikan kini menjadi bagian dari sistem pendidikan publik di Indonesia, negara ini mempunyai budaya pesantren sebagai budaya pendidikannya Swasta. Pondok pesantren tergolong subkultur karena keunikannya sendiri pada masyarakat Indonesia (Abdurrahman Wahid, 1999: 13)

Pesantren lahir dan berkembang bersama sebagai sebuah subkultur laju perubahan yang terjadi dalam masyarakat global. Perubahan sedang berlangsung, cepat atau lambat pasti akan terjadi berdampak pada komunitas sekolah Islam sebagai bagian dari komunitas dunia, tidak diinginkan. Oleh karena itu, tidak berlebihan seperti A. Sahal. Mahfudz mengatakan pesantren memiliki dua keunggulan penting: kapasitas pengembangan sosial dan kapasitas pendidikan (Wahid, Pesantren Masa Depan, 1999: 201)

Madrasah

Lembaga pendidikan sudah ada di Indonesia sebelum kemerdekaan di bawah kendali pemerintah kolonial. Karel A. Steenbrink dalam penelitiannya Undang-undang Nomor yang bernama “Pesantren, Madrasah, Sekolah” menjelaskan perbedaan antara pendidikan dan pelatihan. Kolonialisme dan Pendidikan Islam Tradisional di Indonesia (baca Pesantren) menyatukan dalam bentuk, isi dan tujuan. pendidikan kolonial tentang pengetahuan dan keterampilan global, yaitu pendidikan masyarakat. Tepat waktu lembaga pendidikan Islam fokus pada pengetahuan dan keterampilan berguna dalam memuji agama, dan ada banyak perbedaan mencolok di antara keduanya (Karel A. 1986: 24)

Menurut Munir Uddin Ahmed yang juga dikutip oleh Azyumardi Azra: Sebelum lahirnya madrasah, ajaran Islam sejak zaman Nabi SAW sudah diamalkan. Pendidikan diselenggarakan di Halaka, Tadris Majlis dan Kuttah di masjid dan rumah guru (Azyumardi Azra, 1998:11)

Lembaga pendidikan (madrasah) sudah ada di Indonesia sebelum kemerdekaan di bawah kendali pemerintah kolonial Jerman. Karel A. Steenbrink Karyanya berjudul “Makna Pesantren, Madrasah, Sekolah” bertanggap perbedaan pendidikan kolonial dan pendidikan Islam di Indonesia Tradisi (baca mazhab) baik bentuk, isi dan tujuannya. Pendidikan Pemerintahan kolonial berdasarkan pengetahuan dan keterampilan duniawi pendidikan umum. Sementara itu, lembaga pendidikan Islam lebih mendapat

perhatian Pengetahuan dan keterampilan berguna untuk penghayatan keagamaan bahkan hingga saat ini. Ada banyak perbedaan di antara keduanya (Karel A. 1986: 24).

Proses strategi lembaga pendidikan Islam

Beberapa proses strategi: 1) perencanaan strategis (perencanaan strategis) Prim Masrokan mengumumkan formula inilangkah mencerminkan keinginan dan tujuan organisasi. Dalam hal ini, keluarga harus melakukan hal itu arahan, pesan, penentuan nilai, kesadaran terhadap lingkungan bolak-balik dan menarik kesimpulan Analisis terhadap faktor internal dan eksternal (Masrokan Mutohar, 2014).; 2) Strategi Implementasi (Strategi Implementasi) Penerapan Tindakan di Bidang Kelaparan dan Kelaparan roda adalah jalan yang membawa kepemimpinan strategi dan kebijakan dalam praktiknya untuk mengembangkan jadwal, anggaran dan prosedur uga menjelaskan proses penerapan strategi tersebut mungkin melibatkan perubahan budaya sepenuhnya, struktur atau sistem pengelolaan organisasi Jumlahnya; 3) Evaluasi Strategis (Pengendalian). Evaluasi strategi dan kekuatannya berikut hasil penelitian dan implementasi (implementasi) strategi termasuk pengukuran fungsi eksekutif, juga langkah demi langkah Perbaiki jika perlu (Winardi Karshi Nisjar, 1997:86)

Lembaga Pendidikan Islam di Era Digital

Pendidikan Islam di era digital menawarkan peluang ekspansi yang tidak terbatas, mengembangkan cara belajar baru dan memperkuat pemahaman Agama. Pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi alat yang ampuh untuk menjembatani kesenjangan tersebut Penguatan pendidikan dan pemahaman keagamaan dalam masyarakat yang semakin terintegrasi peringkat di seluruh dunia.

Teknologi digital juga membuka pintu bagi banyak cara pembelajaran, kreatif dan menarik dalam kajian Islam. Dengan multimedia seperti video, animasi, dan gambar, ide keagamaan juga dapat disajikan secara visual menarik. Website dan media sosial memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara pelajar dan mahasiswa pendidikan memfasilitasi dialog, pertukaran dan kerjasama antar saudara dan saudari Muslim di seluruh dunia di seluruh dunia. Berbagi pengetahuan menciptakan peluang untuk memecahkan masalah bersama, dan penguatan pemahaman agama.

Sebaliknya, generasi digital mempunyai pengetahuan teknologi yang lebih luas dan orang yang lebih tua bertambah tua dan hidup dalam kondisi yang lebih baik dan pesatnya perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi yang pesat seperti Internet, Perangkat seluler, bersama dengan media sosial, telah menjadikan generasi digital lebih mudah dan mudah diakses Karenasangat teknis, mereka terampil dan berpengalaman dalam mengoperasikannya. Generasi digital juga suka memahami berbagai hal dengan lebih baik pemanfaatan teknologi dan pemanfaatannya dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, komunikasi dan hiburan (An Ras Try Astuti et al. 2018)

Pendidikan Di Era Digital

Konsekuensi dari globalisasi ini dapat menimbulkan dampak positif dan negatif negara. Kompetisi secara langsung Era digital ini menciptakan persaingan dengan cara yang mengharuskan keberadaannya di antara negara Pengembangan real estat yang lebih baik orang. Pendidikan adalah sesuatu penting untuk pengembangan real estat orang. Pendidikan digital ide/cara mengajarkan pelajaran siswa menggunakan media aplikasi multimedia dan lain lain bantuan komputer/laptop, telepon, video, audio dan video.

Ada banyak siswa seperti ini menyukai kursus yang ditawarkan. Siswa juga dapat mempelajari lebih lanjut tentang topik inirumah akan diserahkan lengkap pelajaran yang diberikan oleh guru format e-learning dalam format CD. Pendidikan kini berbasis digital sekarang banyak digunakan praktisi sebagai guru danguru. E-learning adalah salah satunya contoh produk pendidikan. Penggunaan e-learning tidak menjadikan pembelajaran dalam pembelajaran kembali ke sekolah tetapi keluar sekolah kelas. Guru dan pendidik dapat: orang menggunakan Moodle atau blog sebagai berikut: penelitian media. Lebih-lebih lagi Dia menggunakan media sosial seperti Facebook dan Twitter untuk tetap berhubungan dan murid-muridnya (Rusman dkk)

Sebelum kita melangkah lebih jauh, Pertama, mari kita definisikan apa itu pendidikan. Sistem berbasis. Pendidikan berbasis matematika adalah aplikasi pendidikan media elektronik sebagai alat nya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Alat Dukungan ini adalah produk teknologi Informasi dan komunikasi singkat itu. ICT lahir dari produk ICT ini Pendidikan bisa ditingkatkan telah menjadi Internet dan jaringan Internet (Kristiawan, 2014)

Tantangan Di Era Digital

Pentingnya teknologi informasi dan internet sangatlah penting dalam berbagai bidang kehidupan. Marquardt secara khusus menyinggung pentingnya teknologi dalam UU No. yang juga mencakup dunia pendidikan. Organisasi pembelajar (baca: lembaga pendidikan), Marquardt menyebutkan ada 3 (tiga) sistem teknologi yaitu: teknologi informasi, pembelajaran berbasis teknologi dan pengolahan elektronik Sistem Pendukung (EPSS). Teknologi informasi diartikan sebagai teknologi peralatan berbasis komputer yang digunakan untuk mengumpulkan, mengkode, memproses, menyimpan, Transfer dan penggunaan informasi antara mesin, manusia dan organisasi. Sedangkan berbasis teknologi Pembelajaran (pembelajaran berbasis teknologi) mengacu pada pendidikan video, audio, dan multimedia informasi berbasis komputer dalam menyediakan dan berbagi pengetahuan dan keterampilan. Tepat waktu Sistem pendukung kinerja elektronik didefinisikan sebagai: menggunakan database (teks, gambar atau audio) dan informasi dasar untuk mengakses dan menyimpan hubungan dan sebarakan beritanya ke komunitas (Muhammad Kristiawan and Syarwani Ahmad, 2017: 403–432)

Sadarilah bahwa TI dan Internet bukan sekadar alat pelengkap (sekunder). Hanya orang yang menjalani kehidupan manusia (primer) dan ini sangat dibutuhkan Ilmu Pengetahuan Islam, maka artikel ini hendaknya menjelaskan batasan dan pengelolaan lembaga pendidikan, khusus bagi kepala lembaga pendidikan Islam, bagaimana dengan kepala sekolah/madrasah atau Pimpinan pesantren beradaptasi terhadap perubahan dengan mengintegrasikan teknologi sistem dan badan, revolusi industri di semua bidang bisnis, produksi, mobilitas dan komunikasi. Angka keempat mewakili perubahan besar dan komprehensif yang perlu ditangani sepenuhnya. Ingin mengembangkan sekolah/madrasah/pondok pesantren (Zulkarnain Dali, 2016:47-57)

Ada tiga hal yang harus dicermati dalam menghadapi era digital, yaitu: 1) Masyarakat. Masyarakat merupakan faktor penting dalam perubahan. Masyarakat, khususnya di perkotaan Bigakan sangat senang dengan perubahan ini. Penduduk kota adalah pengguna utama layanan ini merupakan aplikasi berbasis layanan transportasi online; Warga kota juga mendapatkan lebih banyak informasi didistribusikan di berbagai media berbasis internet dan media sosial (Monica Tanadi, 2014:45-67); 2) Strategi Sudah saatnya manajemen lembaga pendidikan Islam membuka diri terhadap dunia luar. teknologi. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan pemimpin (Sukma Windhari Dagong, 2019): a) Menyelenggarakan donasi dari berbagai perguruan tinggi untuk mendukung pembangunan teknologi informasi atau internet dalam pembelajaran, baik sebagai penyedia konten Baik pembelajaran maupun tata kelola perusahaan; b) lahir tahun Tidak mudah dan murah untuk memperluas “pasar” atau pasar melalui pengembangan e-learning dan manajemen media sosial yang dinamis dan cerdas; c) Menawarkan alat prediktif yang membantu meningkatkan proses dan, khususnya, mengurangi risiko mendukung keputusan Marquardt mengenai sistem teknologi sistem pendukung kinerja elektronik; 3) Teknologi. Revolusi era digital menegaskan teknologi dan fisika. Metode ini meningkatkan kinerja organisasi, produktivitas, pertumbuhan dan inovasi (Astuti, Waluya, and Asikin)

Berikut ini beberapa hal yang merupakan tantangan lain dari adanya revolusi era digital, antara lain (Astuti et al): 1) Keamanan Di era digital, hal yang paling sulit adalah masalah keamanan TI pada system sektor termasuk institusi pendidikan. Integrasi online ini membuka peluang penyalahgunaan Keamanan juga harus mencakup pelanggaran data dan pencurian dunia maya, termasuk situs web berbahaya dievaluasi. Itu sebabnya penelitian keamanan sangat penting; 2) Penyedia Konten Buruk Bagian tersulit di era digital telah tiba layanan buruk yang mengandung pornografi atau informasi palsu, radikalisme, oposisi terhadap oposisi, dll. Ya, itu membutuhkan kebijaksanaan, kreativitas dan kecerdasan untuk mengatasi hal ini; 3) Salah satu faktor terpenting yang memungkinkan perubahan modal adalah memerlukan investasi. sangat menyukai teknologi baru. Konsekuensinya juga harus diperhitungkan dan ditanggapi dengan serius; 4) Pendidik dan staf pengajar Meskipun masih terlalu dini untuk memikirkan situasi tersebut staf pengajar dan pembelajaran dengan 4 sertifikasi industri. 0 di seluruh dunia, aman untuk melakukannya Dia mengatakan guru dan staf perlu memiliki informasi ini. Berbeda atau benar-benar baru; 5) Privasi menjadi permasalahan tidak hanya bagi masyarakat sebagai warga pelajar, namun juga bagi para guru. serta para pemimpin bisnis. Manajer di industri terkait perlu mengumpulkan dan mengumpulkan informasi. data dianalisis. Bagi masyarakat, hal ini tampak seperti ancaman terhadap kehidupan mereka. usaha kecil dan universitas yang sebelumnya tidak membagikan datanya mendapatkan pekerjaan sedang menuju lingkungan yang bersih. Hilangkan kesenjangan tersebut “Konsumen” dan “produsen” akan menjadi masalah besar bagi kedua belah pihak.

Simpulan

Dalam menghadapi era digital, Madrasah Al Washliyah 22 tembung harus menerapkan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses Pendidikan. Peningkatan literasi literasi digital guru, membangun kurikulum modern, dan pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran dan pengelolaan sekolah merupakan inisiatif yang perlu dilakukan. Dengan strategi yang tepat, Madrasah Al Washliyah 22 tembung dapat meningkatkan mutu Pendidikan memperluas akses informasi, dan menjaga nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi yang efektif akan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan dan menciptakan generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

Referensi

- Abdurrahman Wahid. 1999. Pondok Pesantren Masa Depan, dalam *Pesantren Masa Depan : Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Jakarta : Pustaka Hidayah), 13.
- Abdurrahman Wahid. 1999. Pondok Pesantren Masa Depan, dalam *Pesantren Masa Depan : Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Jakarta : Pustaka Hidayah), 201.
- An Ras Try Astuti et al. 2018. "Tantangan Parenting Dalam Mewujudkan Moderasi Islam Anak," *ALMAIYYAH: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11.2. 301–20
- Astuti, S. B. Waluya, and M. Asikin. "Strategi Pembelajaran Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi 4.0." *Seminar Nasional Pascasarjana 2019 2*, no. 1 (2019): 469–473
- Karel A. 1986. *Steenbrink, Pesantren, Madrasah, Sekolah; Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, (Jakarta; LP3ES), 24.
- Masrokan Mutohar. 2014. *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 158.
- Monica Tanadi, 2014. "E- Journal Graduate Unpar Pemetaan Budaya Organisasi Di PT . Wisata Dewa Tour Dan Travel Tahun 2013 E- Journal Graduate Unpar," *E- 28 Journal Graduate Unpar 1*, no. 1: 4567 <https://media.neliti.com/media/publications/183774-ID-pemetaan-budayaorganisasi-di-pt-wisata.pdf>
- Koentjaraningrat. 1980. *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru), 179.
- Kristiawan, M. (2014). A Model for Upgrading Teachers Competence on Operating Computer as Assistant of Instruction. *Global Journal of Human Social Science Research*.
- Muhammad Kristiawan and Syarwani Ahmad, 2017. "Desain pembelajaran sma plus negeri 2 banyuasin iii berbasis karakter di era masyarakat ekonomi ASEAN Instit Ut Agama Islam Ma ' Arif NU (IAIM NU) Metro Lampung," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan 2*, no. 2: 403–432.
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Rajawali Pers.
- Sukma Windhari Dagong, 2019. "Kompetensi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Smp Negeri 3 Kwandang" 9, no. 4.
- Winardi Karshi Nisjar. 1997. *Manajemen Strategik cet1*, (Bandung; Mandar Maju), hlm 86.
- Zulkarnain Dali, 2016. "Hubungan Antara Manusia, Masyarakat, Dan Budaya Dalam Perspektif Islam," *Nuansa IX*, no. 1: 47–57, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/nuansa/article/viewFile/373/320>.